



## Ikan layang (*Decapterus* spp.) beku - Bagian 1: Spesifikasi



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Syarat bahan baku dan bahan penolong .....	2
5 Penanganan dan pengolahan.....	2
6 Teknik sanitasi dan higiene.....	2
7 Syarat mutu dan keamanan pangan.....	2
8 Pengambilan contoh .....	2
9 Cara uji.....	3
10 Pengemasan.....	3
11 Pelabelan .....	3
Lampiran A (normatif) Lembar penilaian sensori ikan layang beku .....	4
Lembar penilaian sensori ikan layang beku.....	4
Bibliografi .....	6
Tabel 1 - Persyaratan mutu dan keamanan pangan .....	2
Tabel A.1 Lembar penilaian sensori ikan layang beku .....	4



## Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan komoditas ikan layang (*Decapterus spp.*) beku yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Standar ini merupakan revisi SNI 01-6942.1-2002, *Ikan layang (Decapterus spp.) beku*.

SNI ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang tidak terpisahkan yaitu:

- Bagian 1: Spesifikasi;
- Bagian 2: Persyaratan bahan baku;
- Bagian 3: Penanganan dan pengolahan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, yang telah dirumuskan melalui rapat teknis, dan rapat konsensus pada tanggal 4 November 2009 di Bogor. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Undang-Undang No.7 tahun 1996 tentang Pangan.
2. Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Undang-Undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan dan amandemen Undang-undang No 45 tahun 2009.
4. Peraturan Pemerintah No.69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
5. Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
6. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PERMEN 01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 06/MEN/2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Mutu Hasil Perikanan yang Masuk ke Wilayah Republik Indonesia.
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 22 Maret 2010 sampai dengan 22 Mei 2010 dengan hasil akhir RASNI.



## Ikan layang (*Decapterus spp.*) beku - Bagian 1: Spesifikasi

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi ikan layang beku.

Standar ini digunakan untuk ikan layang beku dan tidak berlaku untuk produk yang mengalami pengolahan lebih lanjut.

### 2 Acuan normatif

SNI 2326:2010, *Metode pengambilan contoh produk perikanan.*

SNI 01-2332.1-2006, *Cara uji mikrobiologi–Bagian 1: Penentuan Coliform dan Escherichia coli pada produk perikanan.*

SNI 01-2332.2-2006 *Cara uji mikrobiologi–Bagian 2: Penentuan Salmonella pada produk perikanan.*

SNI 01-2332.3-2006, *Cara uji mikrobiologi–Bagian 3: Penentuan angka lempeng total (ALT) pada produk perikanan.*

SNI 01-2332.4-2006, *Cara uji mikrobiologi–Bagian 4: Penentuan Vibrio cholerae pada produk perikanan.*

SNI 01-2332.5-2006, *Cara uji mikrobiologi–Bagian 5: Penentuan Vibrio parahaemolyticus pada produk perikanan.*

SNI 2346:2011, *Petunjuk pengujian sensori dan atau sensori pada produk perikanan.*

SNI 2354.5:2011, *Cara uji kimia – Bagian 5: Penentuan kadar logam berat Timbal (Pb) dan Kadmium (Cd) pada produk perikanan.*

SNI 01-2354.6-2006, *Cara uji kimia–Bagian 6: Penentuan kadar logam berat merkuri (Hg) pada produk perikanan.*

SNI 2354.10:2009, *Cara uji kimia–Bagian 10: Penentuan kadar histamin dengan spektrofotometri dan kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) pada produk perikanan.*

SNI 01-2372.1-2006, *Cara uji fisika–Bagian 1: Penentuan suhu pusat pada produk perikanan.*

SNI 6942.2:2011, *Ikan layang (Decapterus spp.) beku - Bagian 2: Persyaratan bahan baku.*

SNI 6942.3:2011, *Ikan layang (Decapterus spp.) beku - Bagian 3: Penanganan dan pengolahan.*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **ikan layang beku**

produk olahan hasil perikanan dengan bahan baku ikan layang utuh segar yang mengalami perlakuan pembekuan



#### 4 Syarat bahan baku dan bahan penolong

4.1 Bahan baku ikan layang beku harus memenuhi syarat kesegaran, kebersihan dan kesehatan sesuai SNI 6942.2:2011.

4.2 Bahan penolong yang digunakan sesuai SNI 6942.3:2011.

#### 5 Penanganan dan pengolahan

Penanganan dan pengolahan ikan layang beku sesuai SNI 6942.3:2011.

#### 6 Teknik sanitasi dan higiene

6.1 Penanganan, pengolahan, pengemasan, penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran ikan layang beku dilakukan dengan menggunakan wadah, cara dan alat yang sesuai dengan persyaratan sanitasi dan higiene dalam unit pengolahan hasil perikanan.

6.2 Produk akhir harus bebas dari benda asing yang mengganggu kesehatan manusia.

#### 7 Syarat mutu dan keamanan pangan

Persyaratan mutu dan keamanan pangan ikan layang beku sesuai Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan mutu dan keamanan pangan**

Jenis uji	Satuan	Persyaratan
a Sensori	Angka (1-9)	Minimal 7
b Cemarkan mikroba - ALT - <i>Escherichia coli</i> - <i>Salmonella</i> - <i>Vibrio cholerae</i> * - <i>Vibrio parahaemolyticus</i> *	koloni/g APM/ g per 25 g per 25 g APM/ g	Maksimal $5,0 \times 10^5$ <3 Negatif Negatif <3
c Cemarkan kimia* - Kadmium (Cd) - Merkuri (Hg) - Timbal (Pb)	mg/kg mg/kg mg/kg	Maksimal 0,05 Maksimal 0,5 Maksimal 0,2
d Uji kimia * - Histamin	mg/kg	Maksimal 50
e Fisika - Suhu pusat	°C	Maksimal -18
<b>CATATAN*</b> bila diperlukan		

#### 8 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh sesuai SNI 2326:2010.



## 9 Cara uji

### 9.1 Sensori

Sensori sesuai SNI 01-2346-2006. Penilaian organoleptik sesuai Lampiran A.

### 9.2 Mikrobiologi

- *Escherichia coli* sesuai SNI 01-2332.1-2006.
- *Salmonella* sesuai SNI 01-2332.2-2006.
- ALT sesuai SNI 01-2332.3-2006.
- *Vibrio cholerae* sesuai SNI 01-2332.4-2006.
- *Vibrio parahaemolyticus* sesuai SNI 01-2332.5-2006.

### 9.3 Kimia

- Timbal dan kadmium sesuai SNI 2354.5:2011.
- Merkuri sesuai SNI 01-2354.6-2006.
- Histamin sesuai SNI 2354.10:2009

### 9.4 Fisika

Suhu pusat sesuai SNI 01-2372.1-2006.

## 10 Pengemasan

Pengemasan sesuai SNI 6942.3:2011

## 11 Pelabelan

Setiap kemasan produk ikan layang beku yang akan diperdagangkan diberi label dengan benar dan mudah dibaca, menggunakan bahasa yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan label dan iklan pangan. Pelabelan sesuai SNI 6942.3:2011.



**Lampiran A**  
(normatif)

**Lembar penilaian sensori ikan layang beku**

**Tabel A.1 Lembar penilaian sensori ikan layang beku**

Nama panelis : ..... Tanggal..... : .....

- Cantumkan kode contoh pada kolom yang tersedia sebelum melakukan pengujian.
- Berilah tanda  $\checkmark$  pada nilai yang dipilih sesuai kode contoh yang diuji.

Spesifikasi	Nilai	Kode contoh				
		1	2	3	4	5
<b>A Dalam keadaan beku</b>						
<b>1 Kenampakan</b>						
• Lapisan es rata, bening, cukup tebal pada seluruh permukaan.	9					
• Lapisan es rata, bening, cukup tebal, ada bagian yang terbuka 10 %.	8					
• Lapisan es tidak rata, bagian yang terbuka, sebanyak 20 % - 30 %.	7					
• Lapisan es Tidak rata, bagian yang terbuka sebanyak 40 % - 50 %.	6					
• Banyak bagian lapisan es yang terbuka 60 % - 70 %.	5					
• Banyak bagian lapisan es yang terbuka 80 % - 90 %.	3					
• Tidak terdapat lapisan es.	1					
<b>2 Pengeringan (Dehidrasi)</b>						
• Tidak ada pengeringan pada permukaan produk.	9					
• Pengeringan pada permukaan produk 10%.	8					
• Pengeringan pada permukaan produk 20 % -30 %.	7					
• Pengeringan pada permukaan produk 40 % - 50 %.	6					
• Pengeringan pada permukaan produk 60 % - 70 %.	5					
• Pengeringan pada permukaan produk 80 % - 90 %.	3					
• Seluruh bagian luar produk tampak mengering.	1					
<b>3 Perubahan warna (Diskolorasi)</b>						
• Belum mengalami perubahan warna pada permukaan produk.	9					
• Perubahan warna pada permukaan produk 10 %	8					
• Perubahan warna pada permukaan produk 20 % - 30 %	7					
• Perubahan warna pada permukaan produk 40 % - 50 %	6					
• Perubahan warna pada permukaan produk 60 % - 70 %.	5					
• Perubahan warna pada permukaan produk 80 % - 90 %.	3					
• Perubahan warna menyeluruh pada permukaan produk.	1					



Tabel A.1- (Lanjutan)

Spesifikasi	Nilai	Kode contoh				
		1	2	3	4	5
<b>B Sesudah dilelehkan (<i>thawing</i>)</b>						
<b>1 Kenampakan</b>						
• Utuh, bersih, tidak ada cacat fisik, warna abu-abu kebiruan sangat jelas mengkilap, insang warna merah.	9					
• Utuh, kurang bersih, tidak ada cacat fisik, warna abu-abu kebiruan jelas mengkilap, insang warna merah.	7					
• Utuh, kurang bersih, ada cacat fisik, warna abu-abu kebiruan agak kusam, insang warna merah muda.	5					
• Utuh, tidak cemerlang, ada cacat fisik, warna abu-abu kebiruan kusam, insang warna merah muda .	3					
• Tidak utuh, tidak bersih, cacat fisik, warna abu-abu sangat kusam, warna insang memutih/pucat.	1					
<b>2 Bau</b>						
• Segar, spesifik jenis.	9					
• Segar, netral.	7					
• Kurang segar, sedikit tengik	5					
• Mulai busuk, tengik.	3					
• Busuk dan sangat tengik.	1					
<b>3 Tekstur</b>						
• Kompak, elastis.	9					
• Cukup elastis, agak kompak.	7					
• Kurang elastis.	5					
• Tidak elastis.	3					
• Lunak.	1					



## Bibliografi

*Regulation European Commission (EC) No 1881/2006, Section 3: Heavy metals - official journal of the European communities, Annex I.*

*Petunjuk Teknik Sanitasi dan Higiene dalam unit pengolahan hasil perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan. Tahun 1997.*











**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)